

PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR SISWA DI SMKN 6 MANADO

OLEH:

Willy Mamonto

Nolly S. Londa

Yuriewaty Pasoreh

Email: wilymamonto.wm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di SMKN 6 Manado. Peranan sebuah perpustakaan di sekolah sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar, mengingat semua buku atau literatur yang dipakai dalam proses belajar mengajar tersedia di dalam perpustakaan.

Objek penelitian ini adalah siswa SMKN 6 Manado dengan populasi 350 siswa dan 35 siswa sebagai sample penelitian dengan teknik random sampling, serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di SMKN 6 Manado sangat baik, hal tersebut diakibatkan dengan kualitas layanan perpustakaan sekolah yang baik dan dan koleksi refrensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Kata kunci : Perpustakaan, Peranan

LATAR BELAKANG MASALAH

Peranan perpustakaan didalam dunia pendidikan sangatlah penting yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karena perpustakaan adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan juga menjadi tahapan awal dalam proses kegiatan belajar yaitu tahapan mencari informasi yang bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, membantu kecakapan dan daya pikir, mendidik pemustaka agar dapat mendayagunakan bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah pembelajaran mandiri.

Peneliti tertarik untuk meneliti perpustakaan SMK Negeri 6 Manado, karena melihat fenomena perpustakaan sekolah yang ramai dikunjungi oleh siswa ketika jam istirahat, dan peneliti juga melihat peran seorang guru yang selalu memotivasi siswa nya dalam mendayagunakan perpustakaan sekolah, juga sikap petugas perpustakaan yang sangat ramah terhadap siswa yang meminjam buku. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peranan perpustakaan sekolah SMK Negeri 6 Manado dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, dan apakah peranan perpustakaan sekolah sudah sangat berdampak langsung terhadap proses belajar mengajar.

Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “ Peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar di SMK Negeri 6 Manado, khususnya siswa-siswi yang menggunakan jasa perpustakaan.

Perumusan Masalah

Melalui juga latar belakang masalah maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana Peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar di SMK Negeri 6 Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui Peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar di SMK Negeri 6 Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam hal peranan perpustakaan terhadap sekolah atau sekolah menengah atas
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pengembangan dan penyelenggaraan perpustakaan, khususnya perpustakaan SMK 6 Negeri Manado.

Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka yang mendapat awalan “per” dan akhiran “an” yang artinya buku atau kitab. Dalam bahasa Inggris perpustakaan yaitu Library, kata library berasal dari kata liber atau libri dalam bahasa Latin yang artinya buku. (P.Sumardji,1991:11).

Pengertian Perpustakaan Sekolah

berdasarkan uraian definisi perpustakaan di atas pastinya tidak berbeda jauh dalam pengertiannya, sebab perpustakaan sekolah juga ialah tempat menyimpan koleksi tertentu yang diperlukan sekolah yang bersifat (akademika).

Peranan Perpustakaan Sekolah

Menurut Soerjono Soekanto, (2009:212-213). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bergantung kepada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Tujuan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan definisi perpustakaan sekolah disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah yang ada di sekolah, dengan tujuan utama membantu sekolah yang sebagai lembaga induknya untuk dapat mencapai tujuannya bersama yaitu untuk dapat menjadi wadah

dalam konsep belajar mengajar, untuk melati murid agar lebih mencintai ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkannya, juga menjadi sumber informasi yang bisa digunakan guru maupun para murid.

Koleksi Perpustakaan Sekolah

Unsur paling penting di perpustakaan adalah koleksi, koleksi ialah penyebab terselenggaranya perpustakaan, di dalam gedung perpustakaan terdapat bahan pustaka yang bisa didayagunakan guru maupun murid untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar ataupun mencari informasi, bahan pustaka atau sumber informasi yang dimaksud disebut koleksi perpustakaan

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 6 Manado. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena mempertimbangkan akses dalam kemudahan pengumpulan data dan juga penulis ingin dengan adanya penelitian ini dapat memberi dampak langsung terhadap perkembangan perpustakaan sekolah khususnya di Manado.

Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut Jalalludin Rahmat, (1999:24.25) metode ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan dalam arti sebenarnya (harafiah),

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang tertentu yang kita terapkan sebagai bahan penelitian lalu kemudian menarik sebuah kesimpulan, dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan objek yang akan di teliti (Sugiyono, 2013:80). Untuk

memudahkan penelitian ini maka kita membutuhkan objek penelitian dari sebagian populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2010:10).

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SMK Negeri 6 Manado dan guru yang menunjang pemanfaatan jasa layanan perpustakaan. Melalui data kunjungan ke perpustakaan maka diketahui jumlah pengunjung pada tiga bulan terakhir sebagai berikut: bulan Juni berjumlah 111 orang, Juli berjumlah 122 orang dan Agustus berjumlah 117 orang, sehingga total pengunjung yang ada berjumlah 350 orang. Menurut Arikunto, (1983:107) bahwa apabila subjeknya besar dan tidak dapat dijangkau semuanya maka ditarik sampel antara 10-15% atau lebih. Sedangkan subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari 350 orang yang mengunjungi perpustakaan sekolah selama tiga bulan terakhir, yaitu sebesar 35 orang, yang terdiri dari 27 orang siswa dan 8 orang guru sebagai sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2009:60) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu peranan perpustakaan SMK 6 Negeri Manado sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

Definisi operasional variabel ini yaitu bagaimana peranan perpustakaan terhadap proses kegiatan belajar siswa SMK N 6 Manado dan manfaat penting informasi didalam

perpustakaan terhadap lingkungan sekolah untuk dapat mendukung proses kegiatan belajar siswa SMK N 6 Manado.

Variabel peranan perpustakaan sekolah ini diukur berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sumber Kegiatan Belajar Mengajar
2. Pengembangan minat dan kegemaran membaca
3. Tempat mencari informasi
4. Tempat menjalin komunikasi antara pengguna
5. Agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia
6. Barometer kemajuan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer : data yang dikumpulkan melalui kuisisioner

Data sekunder : data yang diperoleh dari dokumen seperti buku pinjaman di perpustakaan sekolah SMK Negeri 6 Manado

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan sortir data sesuai kebutuhan penelitian yang diajukan dalam bentuk kuisisioner. Kemudian data yang terkumpul peneliti akan mengelompokan sesuai dengan kebutuhan penelitian, tahap berikutnya analisis data, pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Manado, merupakan sekolah yang dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Kesehatan.
- b. Teknologi dan rekayasa.
- c. Bisnis dan Manajemen.

SMK Negeri 6 Manado beralamat di Jl. Gunung Kerinci, Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah dibuka pada Tahun 2009, yang sebelumnya bernama Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Manado.

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peranan penting sebagai penunjang kegiatan belajar di SMK Negeri 6 Manado. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yang ada. Aspek yang pertama adalah perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini tergambarkan dari penggunaan koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan belajar mengajar yang ada, pengunjung memiliki kebebasan dalam membaca dan

meminjam koleksi buku di perpustakaan sekolah. Meskipun demikian, masih juga terdapat sebagian kecil yang menyatakan perpustakaan sekolah belum sepenuhnya memiliki peranan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah memiliki peranan dalam mengembangkan minat, kegemaran, bakat dan budaya membaca menuju belajar mandiri. Siswa dan guru mengungkapkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber dalam mengembangkan minat membaca. Di samping itu, perpustakaan sekolah dinilai telah menjadi sumber meningkatkan kegemaran dalam membaca. Melalui perpustakaan sekolah pengembangan bakat siswa dan guru pun dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang diperoleh melalui koleksi bacaan yang disediakan. Terlepas dari semua itu, satu hal yang positif ialah perpustakaan sekolah mampu mengembangkan budaya membaca menuju belajar mandiri, khususnya untuk para siswa.

Perpustakaan sekolah menjadi tempat untuk mencari informasi. Bagi siswa dan guru, perpustakaan merupakan tempat utama dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sebagian besar dari mereka menilai bahwa koleksi buku yang ada memiliki kesesuaian dengan materi pelajaran yang diberikan di kelas. Perpustakaan sekolah mampu memberikan informasi yang banyak, termasuk informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah merupakan rujukan bagi sebagian besar guru-guru yang ada, apalagi dominan buku yang digunakan para guru memiliki kesesuaian dengan koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Selain sebagai mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru, perpustakaan sekolah juga menjadi tempat bagi pengunjung berinteraksi antara satu dengan lainnya. Perpustakaan sekolah menjadi tempat saling berinteraksi antara siswa dengan siswa. Terlebih dari itu, perpustakaan sekolah mampu menjadi tempat berinteraksi antara siswa dan guru maupun dengan petugas perpustakaan. Bukan hanya itu saja, perpustakaan sekolah bahkan

mampu menjadi tempat antara siswa, guru dan petugas perpustakaan dengan masyarakat yang datang mengunjungi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan, atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik (Ibnu Ahmad, 1987). Hal ini sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana perpustakaan sekolah dipersepsikan oleh siswa dan guru sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan kebudayaan umat manusia. Karena mampu memberikan banyak ilmu pengetahuan yang selanjutnya menjadi landasan konseptual maupun teoretis bagi kajian atau penelitian yang akan dilakukan.

Kemajuan sebuah masyarakat dapat diukur dari keberadaan perpustakaan. Perpustakaan memiliki kedudukan dalam mengukur sebuah kemajuan masyarakat. Sebuah masyarakat yang maju tentunya merupakan masyarakat yang memiliki akses akan informasi, di mana perpustakaan merupakan salah satu pusat untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini, perpustakaan sekolah mampu menjadi barometer kemajuan masyarakat, hal ini dapat terlihat dari intensitas kunjungan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menggunakan koleksi bacaan yang ada untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain intensitas kunjungan yang ada, frekuensi koleksi buku yang dibaca pun dapat dikatakan cukup tinggi, yaitu lebih dari satu buku bacaan pada setiap melakukan kunjungan.

Peranan perpustakaan bukan hanya ditunjukkan melalui fasilitas sarana dan prasarana saja, tetapi tergantung juga sumber daya manusianya untuk mejadi fasilitator, mediator dan motivator. Dari penelitian yang dilakukan, nampak petugas perpustakaan sekolah mampu

menjadi fasilitator, mediator dan motivator kepada pengunjung yang ada dalam memenuhi kebutuhan koleksi bacaan.

Secara konseptual, penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang diungkapkan oleh Qalyubi, dkk (2007) bahwa peranan perpustakaan ialah: sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, sebagai sarana pembantu peserta didik, dalam memperluas setiap bidang studi, untuk mengembangkan minat baca dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, untuk membantu anak dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran, untuk memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik, dan untuk membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.

perpustakaan haruslah digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Buku-buku bukanlah hiasan, misalnya hiasan di kamar-kamar tertentu, di ruangan-ruangan pejabat berada yang di luar perpustakaan. Lebih-lebih lagi kalau buku yang ada di rak-rak buku dalam ruangan pejabat itu tidak ada hubungannya yang erat sebagai bahan referensi untuk tugas jawabannya. Hal ini mengakibatkan pengurangan nilai pakai buku, apalagi buku-buku tersebut tidak ada salinannya lagi di perpustakaan. Dari kenyataan ini mengundang perhatian kita semua untuk berusaha agar peranan pendidikan perpustakaan dapat diaktifkan, dengan kata lain mencari jalan supaya buku-buku atau bahan-bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan untuk dibaca (Elin Rosalin, 2008:29).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. koleksi bacaan di perpustakaan sudah sangat memadai sebagian besar sudah mempunyai keseuaian dengan materi di kelas.
2. koleksi bacaan di perpustakaan sekolah sudah dimanfaatkan dengan baik,

- guru juga memakai literatur yang disediakan oleh perpustakaan sekolah.
3. suasana perpustakaan sudah mulai membaik, dengan kondisi ruangan yang Sudah mempunyai pendingin ruangan.
 4. kebebasan dalam membaca di perpustakaan sangat didukung oleh pengelola Perpustakaan, hal ini bertujuan untuk siswa lebih antusias dalam mencari Ilmu.
 5. proses peminjaman buku di perpustakaan tidak dibuat susah, karena Untuk mendukung siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tujuan Utama dalam proses belajar mengajar.
 6. dengan koleksi yang semakin lengkap, siswa juga jadi sangat ingin Membaca dengan melihat buku-buku koleksi yang menarik.
 7. fasilitas yang cukup baik diperoleh dengan mudah untuk siswa yang Mengunjungi perpustakaan sekolah, petugas perpustakaan juga berfungsi Dengan baik sebagai mediator dalam pemanfaatan perpustakaan, dan dengan pengaruh petugas perpustakaan yang aktif dapat memotivasi siswa agar menjadikan perpustakaan tempat bermain sekaligus tempat mencari ilmu.

Saran

Saran dalam penelitian ini, ialah:

1. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka diharapkan kepada para petugas perpustakaan agar pelayanan yang semakin bagus senantiasa diupayakan dalam hal melayani siswa untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang terkait dengan materi pembelajaran di kelas.

2. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka diharapkan kepada para tenaga pendidik agar senantiasa selalu menyarankan anak didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka diharapkan kepada pemerintah agar ke depan tetap konsisten dalam menyediakan buku-buku baru dan berkualitas agar siswa mendapatkan informasi yang sifatnya kekinian sesuai perkembangan global.
4. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka bisa dibuat kegiatan kusus dalam mengembangkan hoby dan bakat setiap minggunya di perpustakaan yang melibatkan siswa.
5. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka perpustakaan harus lebih banyak menyimpan koleksi referensi dari beberapa penemu, sejarah, pemikir, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan, atau bentuk tertentu disimpan di perpustakaan dan dapat di pelajari oleh siswa.
6. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka sebuah perpustakaan dapat berperan sebagai barometer untuk kemajuan siswa di sekolah dengan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman, yaitu dengan memiliki koleksi yang terbaru.
7. Untuk meningkatkan peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar, maka Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

pengalamannya, dengan koleksi yang buku referensi yang lengkap dapat mewujudkan nya.

Jadi perpustakaan harus konsisten dalam pengadaan buku-buku baru yang sesuai permintaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ibnu. 1987. Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. PT Hidakarya Agung. Jakarta
- Arikonto, Suharsimi. 1993. Prosedur penelitian : suatu pendekatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Bumi Aksara*, Jakarta.
- Alya, Qanita. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar. Indahjaya Adipratama. Bandung.
- Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. 2005. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Sulawesi Selatan.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basuki, Sulistiyono. 1994. Periodisasi Perpustakaan Indonesia. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Basuki, Sulistiyono. 1993. Pengantar ilmu perpustakaan. Jakarta : Gramedia
- Basuki, Sulistiyono 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Darmono, 2007. "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar". Jurnal Perpustakaan Sekolah. Tahun 1. Nomor 1 April 2007 ISSN 1978-9548.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar mengajar. Bumi Aksara. Jakarta
- M. Yusuf, Pawit. 2013. Penyelenggaraan Perpustakaan. Prenada Media Group. Jakarta.

- Noerhayati ,S. 1987. Pengelolaan Perpustakaan. Alumni. Bandung,
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2014. Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: 2007
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2011. Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta. Bandung.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah. Refika Aditama. Bandung,
- Rosalin, Elin. 2008. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Informasi. PT Karsa Mandiri Persada. Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi. 2009. Management Mutu Berbasis Koleksi dan aplikasi. Sarana Panca Karya Nusa. Jakarta.
- Soeatminah, 1992. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta: kanisius.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto Soerjono, 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press.
- Sumarji P. 1993. Perpustakaan : Organisasi dan Tata Kerjanya. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutarno, N.S 2003. Perpustakaan dan masyarakat. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Suwarno,Wiji. 2010. Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik pustakawan. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Syaodih, Nanah. 2010. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen). PT Refika Aditama. Bandung,
- Undang-undang Nomor 43 tahun 2007. Tentang Perpustakaan
- Wilis. Dahar. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Erlangga. Bandung.

